TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i1.8499

STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI BOARDING SCHOOL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN SANTRI

Tahfidz Al-Qur'an Learning Strategies in a Boarding School to Enhance Students' Memorization Quality

Hudallah & Joko Subando
Institut Islam Manba'ul 'Ulum Surakarta
hudazufa@gmail.com; jokosubando@yahoo.co.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 14, 2025	Dec 6, 2025	Dec 18, 2025	Dec 23, 2025

Abstract

This study aimed to analyze the learning strategies for *tahfidz Al-Qur'an* at the boarding school MI Miftahut Thulab, as well as the factors that support and hinder the improvement of students' memorization quality. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings show that the *tahfidz* learning strategy is implemented through three main stages: planning, implementation, and evaluation. The planning stage includes setting memorization targets adjusted to students' educational level and initial ability, preparing daily schedules, selecting the methods *talaqqi*, *tikrar*, and *muroja'ah*, and determining memorization quality standards. The implementation stage is supported by a conducive boarding school environment that enables students to internalize routines of worship and *tahfidz* consistently. The evaluation stage is conducted in a tiered manner to monitor the fluency, accuracy, and consistency of

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

memorization. The study also found supporting factors, including a conducive learning environment, the competence of teachers and *musyrif*, structured planning, as well as students' motivation and parental support, all of which play an important role in improving memorization quality. Inhibiting factors include differences in students' initial abilities, limited time, fatigue or boredom, and inadequate supporting facilities. In conclusion, the success of *tahfidz Al-Qur'an* learning is highly dependent on the integration between systematic instructional strategies and the management of supporting and inhibiting factors, enabling students to achieve their memorization targets effectively, consistently, and sustainably.

Keywords: *Tahfidz Al-Qur'an*; Boarding School; Learning Strategies; Memorization Quality; *Madrasah Ibtidaiyah*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an* di boarding school MI Miftahut Thulab serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan kualitas hafalan santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *tahfidz* dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan mencakup penetapan target hafalan yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan dan kemampuan awal santri, penyusunan jadwal harian, pemilihan metode *talaqqi*, *tikrar*, dan *muroja'ah*, serta penentuan standar kualitas hafalan. Tahap pelaksanaan didukung oleh lingkungan boarding school yang kondusif, yang memungkinkan santri membiasakan diri dengan rutinitas ibadah dan *tahfidz* secara konsisten. Tahap evaluasi dilakukan secara berjenjang untuk memantau kelancaran, ketepatan, dan konsistensi hafalan. Penelitian ini juga menemukan faktor pendukung berupa lingkungan belajar yang kondusif, kompetensi guru dan *musyrif*, perencanaan yang terstruktur, serta motivasi santri dan dukungan orang tua, yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas hafalan. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan awal santri, keterbatasan waktu, kejenuhan, dan keterbatasan sarana pendukung. Kesimpulannya, keberhasilan pembelajaran *tahfidz* sangat bergantung pada integrasi antara strategi pembelajaran yang sistematis dan pengelolaan faktor pendukung serta penghambat, sehingga santri mampu mencapai target hafalan secara efektif, konsisten, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Tahfidz Al-Qur'an*; Boarding School; Strategi Pembelajaran; Kualitas Hafalan; Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Pendidikan tahfidz Al-Qur'an memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan Islam, khususnya di lembaga pendidikan berbasis boarding school. Tahfidz Al-Qur'an tidak hanya bertujuan menghasilkan santri yang mampu menghafal Al-Qur'an secara kuantitatif, tetapi juga menekankan kualitas hafalan yang meliputi ketepatan makharijul huruf, kaidah tajwid, kelancaran, kekuatan daya ingat, serta konsistensi muroja'ah. Oleh karena itu, pembelajaran tahfidz Al-Qur'an membutuhkan strategi yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan agar tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal (Hidayat, 2016).

Boarding school sebagai sistem pendidikan berasrama memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari sekolah reguler. Lingkungan yang terkontrol selama dua puluh empat jam memungkinkan integrasi antara pembelajaran formal, pembinaan karakter, dan pembiasaan ibadah, termasuk kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Menurut Arifin (2018), sistem boarding school memberikan peluang besar bagi lembaga pendidikan Islam untuk membentuk budaya belajar yang kondusif, disiplin, dan terfokus, sehingga sangat relevan untuk diterapkan dalam program tahfidz Al-Qur'an.

Namun demikian, dalam praktiknya, kualitas hafalan santri di berbagai boarding school masih menunjukkan variasi yang signifikan. Beberapa santri mampu mencapai target hafalan dengan kualitas yang baik, sementara yang lain mengalami kesulitan dalam menjaga kelancaran dan ketepatan hafalan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tahfidz tidak hanya ditentukan oleh lamanya waktu belajar atau intensitas menghafal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan pengelola lembaga (Sa'dullah, 2008).

Strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an mencakup berbagai pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan dalam proses menghafal, menjaga, dan mengevaluasi hafalan santri. Beberapa strategi yang umum diterapkan di lembaga tahfidz antara lain metode talaqqi, tikrar (pengulangan), tasmi', muroja'ah terprogram, serta pembagian target hafalan secara bertahap. Menurut Qardhawi (1999), pengulangan yang terstruktur dan pengawasan yang konsisten merupakan kunci utama dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an, karena hafalan yang tidak dikelola dengan baik berpotensi mudah hilang atau mengalami kesalahan bacaan.

Selain itu, peran guru tahfidz sebagai fasilitator dan pembimbing sangat menentukan keberhasilan strategi pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyimak hafalan santri, tetapi juga merancang strategi yang sesuai dengan karakteristik, kemampuan, dan kondisi psikologis santri. Penelitian yang dilakukan oleh Zubaidi (2017) menunjukkan bahwa pendekatan personal dan motivasional dalam pembelajaran tahfidz dapat meningkatkan daya tahan hafalan santri serta menumbuhkan sikap positif terhadap proses menghafal Al-Qur'an.

Aspek manajerial dalam pembelajaran tahfidz juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Manajemen pembelajaran yang meliputi perencanaan program, pengorganisasian kegiatan, pelaksanaan strategi, serta evaluasi hasil hafalan perlu dilakukan secara terpadu. Menurut Mulyasa (2013), pembelajaran yang dirancang tanpa

perencanaan dan evaluasi yang jelas cenderung menghasilkan capaian yang tidak optimal, termasuk dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Di sisi lain, tantangan pembelajaran tahfidz di boarding school semakin kompleks seiring dengan tuntutan akademik formal yang juga harus dipenuhi oleh santri. Beban kurikulum umum, keterbatasan waktu, serta perbedaan latar belakang kemampuan awal santri sering kali menjadi hambatan dalam menjaga kualitas hafalan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran tahfidz yang adaptif dan integratif, sehingga kegiatan menghafal Al-Qur'an dapat berjalan selaras dengan aktivitas pendidikan lainnya tanpa mengurangi kualitas hafalan santri (Rahman, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di boarding school memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Penelitian mengenai strategi pembelajaran tahfidz menjadi relevan dan urgen untuk dilakukan guna memperoleh gambaran yang komprehensif tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi yang diterapkan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam serta kontribusi praktis bagi pengelola boarding school dalam merancang strategi pembelajaran tahfidz yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam berkaitan mengenai Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Boarding School dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena secara nyata tanpa melakukan intervensi, sehingga konteks sosial dan perilaku peserta didik dapat dipahami secara alami. Hal ini sejalan dengan pandangan Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data berupa kata-kata dan perilaku yang diamati, sehingga memberikan gambaran utuh mengenai realitas yang diteliti. Metode deskriptif dipilih untuk menjelaskan fenomena yang berlangsung pada konteks masa kini (Sugiyono, 2010).

Penelitian dilaksanakan di MI Miftahut Thulab, dengan sumber data berupa data primer dan sekunder (Moleong, 2014). Informan ditentukan menggunakan purposive sampling dan snowball sampling (Yakin, 2023), mencakup kepala madrasah, guru tahfidz

(murobbi), siswa boarding, serta tenaga administrasi. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap aktivitas pembelajaran dan lingkungan boarding (Sukmadinata, 2012), wawancara mendalam yang dilakukan secara terstruktur (Arikunto, 2010), serta dokumentasi terhadap arsip dan dokumen pembelajaran (Moleong, 2018).

Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode (Pratiwi et al., 2022; Moleong, 2014). Selain itu, penelitian ini menerapkan uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2007; 2010) dan Mahmud (2011), melalui perpanjangan pengamatan, *member check*, pengecekan sejawat, serta audit proses penelitian.

Analisis data dilakukan mengikuti model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dilakukan secara interaktif hingga data jenuh (Miles & Huberman, 2009; Setyowati, 2019; Wijaya, 2018). Analisis ini memastikan temuan yang diperoleh valid, konsisten, dan sesuai fokus penelitian terkait Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Boarding School dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di MI Miftahut Thulab.

HASIL

Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang Meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Diterapkan di Boarding School dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri

Pada tahap perencanaan, MI Miftahut Thulab merumuskan program kegiatan hafalan Al-Qur'an dengan memperhatikan kesesuaian antara target hafalan dan jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, serta mempertimbangkan kemampuan awal santri yang beragam. Penetapan target hafalan tidak dilakukan secara seragam, melainkan disusun secara bertahap dan proporsional agar dapat dicapai secara optimal oleh santri sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Dalam proses perencanaan ini, pihak madrasah mempertimbangkan aspek perkembangan kognitif dan psikologis santri usia dasar, sehingga beban hafalan yang diberikan tidak menimbulkan tekanan berlebihan dan tetap mendukung motivasi belajar santri. Selain itu, perencanaan pembelajaran tahfidz juga meliputi penyusunan jadwal kegiatan tahfidz harian yang terintegrasi dengan kegiatan akademik lainnya, pembagian target hafalan secara sistematis, serta penetapan standar kualitas hafalan yang harus dipenuhi oleh santri, baik dari aspek kelancaran, ketepatan bacaan, maupun penerapan kaidah tajwid.

Perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahut Thulab juga difokuskan pada penentuan dan pemilihan metode pembelajaran yang dianggap paling relevan dengan karakteristik santri dan tujuan program tahfidz. Metode-metode yang digunakan, seperti talaqqi, tikrar, dan muroja'ah yang dirancang secara terprogram, dipilih sebagai pendekatan utama dalam mendukung proses menghafal Al-Qur'an. Pemilihan metode tersebut mencerminkan upaya madrasah untuk memastikan bahwa setiap tahapan hafalan berlangsung secara terarah, sistematis, dan berkesinambungan. Sejalan dengan pandangan dalam kajian pendidikan Islam, keberhasilan pembelajaran tahfidz sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang matang dan terstruktur, karena perencanaan tersebut menjadi landasan bagi efektivitas proses menghafal yang dijalani santri. Selain itu, perencanaan pembelajaran yang baik memberikan pedoman yang jelas bagi guru tahfidz dalam melaksanakan pembelajaran, membimbing santri secara konsisten, serta mengarahkan santri agar mampu mencapai target hafalan dengan kualitas yang optimal, baik dari aspek kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, maupun kekuatan daya ingat hafalan.

Perencanaan pembelajaran tahfidz juga diarahkan pada pemilihan metode yang sesuai, seperti metode talaqqi, tikrar, dan muroja'ah terprogram. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa keberhasilan tahfidz sangat ditentukan oleh perencanaan yang matang dan sistematis agar proses menghafal dapat berjalan efektif dan terarah (Mulyasa, 2013). Selain itu, perencanaan yang baik memungkinkan guru tahfidz memiliki acuan yang jelas dalam membimbing santri mencapai target hafalan yang berkualitas (Sa'dullah, 2008).

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahut Thulab dilaksanakan secara rutin dan disiplin dengan memanfaatkan sistem boarding school. Lingkungan asrama memungkinkan pembelajaran tahfidz berlangsung secara berkelanjutan, tidak terbatas pada jam pelajaran formal. Santri dibiasakan menghafal dan mengulang hafalan setiap hari dengan pendampingan guru tahfidz dan musyrif.

Pelaksanaan hafalan diawali dengan metode talaqqi, yaitu santri memperdengarkan bacaan ayat kepada guru sebelum menghafal secara mandiri. Metode ini bertujuan untuk memastikan ketepatan makharijul huruf dan kaidah tajwid sejak awal proses hafalan. Setelah itu, santri melakukan tikrar atau pengulangan secara intensif untuk memperkuat daya ingat hafalan. Hafalan yang telah diperoleh kemudian disetorkan melalui kegiatan tasmi'.

Selain penambahan hafalan baru, santri diwajibkan melakukan muroja'ah terhadap hafalan lama secara terjadwal. Muroja'ah dilakukan baik secara individu maupun kelompok

untuk menjaga konsistensi hafalan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Qardhawi (1999) yang menegaskan bahwa pengulangan yang berkesinambungan merupakan kunci utama dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an agar tidak mudah lupa.

Peran guru tahfidz dalam pelaksanaan strategi pembelajaran juga sangat dominan. Guru tidak hanya bertugas menyimak hafalan, tetapi juga memberikan motivasi, bimbingan personal, dan pendekatan emosional kepada santri. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan semangat dan kedisiplinan santri dalam menghafal Al-Qur'an, sebagaimana ditegaskan oleh Zubaidi (2017) bahwa peran guru tahfidz sangat menentukan keberhasilan pembelajaran tahfidz.

Evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahut Thulab dilakukan secara berkelanjutan melalui evaluasi harian, mingguan, dan periodik. Evaluasi harian dilakukan melalui setoran hafalan santri kepada guru tahfidz, yang menilai aspek kelancaran, ketepatan bacaan, dan kesiapan hafalan. Jika hafalan belum memenuhi standar kualitas, santri diarahkan untuk memperbaiki dan mengulang hafalannya.

Selain evaluasi harian, madrasah juga melaksanakan evaluasi berkala untuk mengukur pencapaian target hafalan dan konsistensi kualitas hafalan santri. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki strategi pembelajaran, baik dari segi metode, target, maupun pendampingan santri. Evaluasi yang dilakukan secara sistematis ini sejalan dengan pandangan bahwa evaluasi merupakan bagian penting dalam manajemen pembelajaran untuk menjamin ketercapaian tujuan pendidikan (Arifin, 2018).

Secara keseluruhan, hasil temuan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan di MI Miftahut Thulab memberikan dampak positif terhadap kualitas hafalan santri. Santri menunjukkan peningkatan dalam kelancaran membaca, ketepatan tajwid, serta kemampuan mempertahankan hafalan dalam jangka waktu tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis mampu meningkatkan kualitas hafalan santri secara signifikan.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Boarding School terhadap Peningkatan Kualitas Hafalan Santri

Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara dengan kepala madrasah, guru tahfidz, musyrif asrama, serta santri, dan dokumentasi program tahfidz, ditemukan bahwa

keberhasilan implementasi strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahut Thulab sangat dipengaruhi oleh kombinasi faktor pendukung dan penghambat. Kedua faktor ini berperan secara simultan dalam menentukan kualitas hafalan santri, baik dari segi kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, maupun daya ingat hafalan jangka panjang.

Salah satu aspek yang secara signifikan mendukung keberhasilan implementasi strategi pembelajaran tahfidz adalah terciptanya lingkungan boarding school yang kondusif dan terstruktur. Lingkungan ini menyediakan kesempatan bagi santri untuk berinteraksi dan belajar dalam suasana yang terkontrol secara ketat, sehingga disiplin dan fokus dapat terjaga dengan baik. Kondisi tersebut memberikan kesempatan bagi santri untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang sistematis serta membiasakan diri dengan rutinitas keagamaan yang konsisten. Di dalam lingkungan yang mendukung ini, santri tidak hanya diarahkan untuk melaksanakan kegiatan akademik formal, tetapi juga dibimbing untuk aktif menjalankan ibadah dan kegiatan tahfidz secara rutin, termasuk praktik shalat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, serta muroja'ah harian. Dengan demikian, keberadaan boarding school yang menyediakan suasana belajar yang mendukung, disiplin, dan religius menjadi salah satu faktor krusial yang memungkinkan santri menginternalisasi nilai-nilai keagamaan sekaligus meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an secara berkesinambungan.

Lingkungan yang mendukung ini tidak hanya menciptakan suasana religius yang positif, tetapi juga membentuk kebiasaan belajar yang sistematis sehingga mempermudah santri dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan yang religius, terstruktur, dan konsisten dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an (Hidayat, 2016; Arifin, 2018).

Faktor pendukung lainnya adalah kompetensi dan peran aktif guru tahfidz serta musyrif asrama. Guru tahfidz berperan sebagai pembimbing utama yang memastikan santri membaca Al-Qur'an dengan benar, tepat tajwid, dan lancar. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan personal, motivasi, serta strategi belajar individual bagi santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal. Musyrif asrama juga ikut memantau kegiatan tahfidz santri di luar jam pelajaran formal. Peran pendidik yang intensif ini sejalan dengan temuan Zubaidi (2017), yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif guru tahfidz sangat menentukan keberhasilan santri dalam mencapai target hafalan yang berkualitas.

Selain itu, perencanaan program tahfidz yang terstruktur dan sistematis menjadi faktor pendukung yang signifikan. Penetapan target hafalan dilakukan secara bertahap dan

realistis, disesuaikan dengan jenjang pendidikan dan kemampuan awal santri. Penyusunan jadwal tahfidz harian, pembagian target hafalan, dan penetapan standar kualitas hafalan memberikan acuan yang jelas bagi guru tahfidz dalam membimbing santri. Sistem evaluasi yang dilakukan secara rutin, baik harian, mingguan, maupun semesteran, memungkinkan lembaga untuk memantau pencapaian target hafalan dan menyesuaikan strategi pembelajaran jika diperlukan. Temuan ini konsisten dengan pendapat Mulyasa (2013) yang menegaskan bahwa perencanaan yang matang dan sistematis menjadi faktor penting dalam memastikan efektivitas proses pembelajaran tahfidz.

Motivasi intrinsik santri juga merupakan faktor pendukung penting. Hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak santri memiliki dorongan internal untuk menghafal Al-Qur'an, baik karena keinginan pribadi maupun dorongan dari orang tua. Motivasi ini semakin diperkuat dengan adanya sistem penghargaan atau apresiasi dari madrasah terhadap pencapaian hafalan, yang secara psikologis meningkatkan semangat belajar santri (Sa'dullah, 2008).

Di sisi lain, terdapat sejumlah faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas implementasi strategi pembelajaran tahfidz. Salah satu faktor penghambat yang paling menonjol adalah perbedaan kemampuan awal santri. Santri masuk dengan latar belakang pendidikan Al-Qur'an yang bervariasi, sehingga kemampuan membaca dan menghafal mereka tidak merata. Perbedaan ini memaksa guru untuk memberikan perhatian ekstra kepada santri tertentu, yang memerlukan waktu, energi, dan sumber daya tambahan. Kondisi ini berpotensi memengaruhi konsistensi dan kualitas hafalan secara keseluruhan (Qardhawi, 1999).

Faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan waktu akibat padatnya kegiatan akademik dan non-akademik. Santri harus membagi waktu antara pelajaran formal, kegiatan asrama, dan tahfidz Al-Qur'an. Pembagian waktu yang tidak seimbang terkadang menyebabkan berkurangnya intensitas muroja'ah dan pengulangan hafalan, sehingga kualitas hafalan dapat menurun (Rahman, 2020).

Selain itu, kejenuhan dan kelelahan santri menjadi hambatan psikologis yang signifikan. Rutinitas harian yang padat tanpa variasi kegiatan dan metode pembelajaran dapat menyebabkan stres ringan dan menurunkan fokus santri dalam menghafal Al-Qur'an. Pengelolaan kejenuhan ini memerlukan strategi pembelajaran yang variatif dan pendekatan motivasional dari guru.

Faktor lain yang turut menghambat adalah keterbatasan sarana dan fasilitas pendukung. Ruang tahfidz yang kurang nyaman atau media pembelajaran yang minim terkadang membatasi kenyamanan santri dalam belajar, sehingga tidak semua santri dapat mencapai potensi maksimal dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya sarana pendukung yang memadai untuk menunjang pembelajaran tahfidz yang efektif (Arifin, 2018).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi strategi pembelajaran tahfidz sangat bergantung pada kemampuan lembaga untuk memaksimalkan faktor pendukung dan meminimalkan faktor penghambat. Faktor pendukung yang optimal, seperti lingkungan boarding school yang kondusif, peran aktif guru tahfidz, perencanaan yang terstruktur, dan motivasi santri yang tinggi, terbukti meningkatkan kualitas hafalan santri, baik dari segi kelancaran, ketepatan bacaan, maupun daya tahan hafalan. Sebaliknya, faktor penghambat yang tidak dikelola dengan baik, seperti perbedaan kemampuan awal santri, keterbatasan waktu, kejenuhan, dan keterbatasan sarana, dapat menurunkan konsistensi hafalan dan menghambat pencapaian target hafalan yang optimal (Arifin, 2018; Zubaidi, 2017; Rahman, 2020).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran tahfidz di MI Miftahut Thulab diterapkan secara sistematis melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan, madrasah menetapkan target hafalan yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan dan kemampuan awal santri. Target hafalan disusun secara bertahap dan realistis, mempertimbangkan karakteristik perkembangan kognitif dan psikologis santri usia dasar. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013) bahwa perencanaan pembelajaran yang matang dan terstruktur menjadi fondasi penting bagi efektivitas proses belajar, karena melalui perencanaan yang sistematis, guru memiliki pedoman yang jelas untuk membimbing peserta didik secara konsisten.

Pelaksanaan strategi tahfidz dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan boarding school, sehingga pembelajaran tidak terbatas pada jam pelajaran formal. Metode yang diterapkan meliputi talaqqi, tikrar, dan muroja'ah terprogram, yang bertujuan untuk meningkatkan ketepatan bacaan, kelancaran, serta kekuatan daya ingat hafalan. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan metode talaqqi

secara konsisten mampu meningkatkan kualitas hafalan santri karena setiap bacaan diawasi langsung oleh guru, sehingga kesalahan tajwid dapat segera dikoreksi (Zubaidi, 2017). Pengulangan hafalan melalui tikrar dan muroja'ah juga terbukti efektif dalam memperkuat daya ingat jangka panjang (Qardhawi, 1999).

Evaluasi dilakukan secara berjenjang, mulai dari setoran harian, evaluasi mingguan, hingga evaluasi berkala, yang berfungsi untuk memantau pencapaian target hafalan serta mengidentifikasi kekurangan santri. Hal ini mendukung teori bahwa evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen pembelajaran untuk memastikan ketercapaian tujuan pendidikan (Arifin, 2018). Secara keseluruhan, penerapan strategi yang terstruktur ini memungkinkan peningkatan kualitas hafalan santri, baik dari aspek ketepatan, kelancaran, maupun konsistensi hafalan.

Temuan penelitian juga mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas strategi tahfidz, yang terbagi menjadi faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama adalah lingkungan boarding school yang kondusif, yang memberikan kesempatan bagi santri untuk belajar dalam suasana yang terkontrol, disiplin, dan fokus pada kegiatan keagamaan. Lingkungan yang mendukung ini memungkinkan santri membiasakan diri dengan rutinitas ibadah dan tahfidz secara konsisten, proses internalisasi hafalan Al-Qur'an berlangsung secara berkesinambungan. Kondisi ini sejalan dengan temuan Hidayat (2016) bahwa suasana belajar yang religius dan terstruktur memiliki dampak positif terhadap motivasi dan kualitas hafalan santri.

Faktor pendukung lainnya adalah kompetensi guru tahfidz dan peran musyrif asrama. Guru tidak hanya membimbing secara teknis, tetapi juga memberikan motivasi dan bimbingan personal, sedangkan musyrif memastikan konsistensi hafalan di luar jam pelajaran formal. Hal ini mendukung pendapat Zubaidi (2017) bahwa keterlibatan guru secara intensif sangat menentukan keberhasilan tahfidz. Selain itu, perencanaan yang matang dan motivasi santri juga menjadi faktor penting. Perencanaan yang terstruktur memberikan standar yang jelas bagi santri, sementara motivasi intrinsik dan dukungan orang tua memperkuat komitmen santri untuk menghafal (Sa'dullah, 2008).

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat menurunkan efektivitas pembelajaran tahfidz. Perbedaan kemampuan awal santri dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an menuntut pendampingan individual, yang dapat membebani guru dan mengurangi efektivitas waktu pembelajaran (Qardhawi, 1999). Selain itu, keterbatasan waktu akibat

padatnya jadwal akademik dan non-akademik serta kejenuhan dan kelelahan santri dapat menurunkan fokus dan konsistensi hafalan, sebagaimana diungkapkan Rahman (2020). Faktor lain adalah keterbatasan sarana pendukung, seperti ruang tahfidz yang kurang nyaman dan media belajar yang terbatas, yang dapat membatasi kualitas pembelajaran tahfidz.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dikatakan bahwa efektivitas strategi pembelajaran tahfidz sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam memaksimalkan faktor pendukung dan meminimalkan faktor penghambat. Lingkungan yang kondusif, guru dan musyrif yang kompeten, perencanaan terstruktur, serta motivasi santri yang tinggi terbukti berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas hafalan. Sebaliknya, keterbatasan waktu, kemampuan awal yang berbeda, kejenuhan, dan keterbatasan sarana jika tidak dikelola dengan baik dapat menurunkan efektivitas strategi tahfidz dan kualitas hafalan santri.

Hasil ini konsisten dengan teori manajemen pembelajaran Islam yang menekankan bahwa keberhasilan pendidikan berbasis tahfidz memerlukan integrasi antara strategi pembelajaran, peran pendidik, dan kondisi lingkungan yang mendukung (Arifin, 2018; Mulyasa, 2013). Dengan demikian, peningkatan kualitas hafalan santri tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran, tetapi juga pada faktor lingkungan, sumber daya manusia, dan manajemen program tahfidz yang efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahut Thulab diterapkan melalui strategi yang terstruktur, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan mencakup penetapan target hafalan yang realistis, penyusunan jadwal, pemilihan metode seperti talaqqi, tikrar, dan muroja'ah, serta standar kualitas hafalan. Pelaksanaan didukung oleh lingkungan boarding school yang kondusif, sehingga santri dapat membiasakan diri dengan rutinitas ibadah dan tahfidz secara konsisten. Evaluasi dilakukan secara berjenjang untuk memastikan kelancaran, ketepatan, dan konsistensi hafalan santri.

Keberhasilan strategi ini dipengaruhi oleh faktor pendukung, antara lain lingkungan yang mendukung, kompetensi guru dan musyrif, perencanaan terstruktur, serta motivasi santri dan dukungan orang tua. Sementara faktor penghambat mencakup perbedaan kemampuan awal santri, keterbatasan waktu, kejenuhan, dan keterbatasan sarana. Integrasi antara strategi pembelajaran yang efektif dengan pengelolaan faktor pendukung dan

penghambat menjadi kunci peningkatan kualitas hafalan santri secara konsisten dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Bush, T. (2011). *Theories of educational leadership and management*. SAGE Publications.

Choliq, A. (2012). *Diskursus Manajemen Pendidikan Islam*. Rafi Sarana Perkasa.

Dzulkifli, M. A., & Mustafar, M. F. (2013). The influence of colour on memory performance: A review. *Malaysian Journal of Medical Sciences, 20*(2), 3–9. https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC3743993/

Hamalik, O. (2010). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya.

Hidayat, T. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam, 5*(2), 123–136.

Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.

Nugraha, M. A., Nuzul, D. A., Qolbi, S. K., & Qodratulloh, W. S. (2025). A reflective study on the use of the one day one color method in memorizing the Quran. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 25*(2), 253–262. https://jurnal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/89812

Qardhawi, Y. (1999). *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Gema Insani Press.

Rahman, A. (2020). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Modern. *Jurnal Studi Islam, 14*(1), 45–60.

Sa'dullah. (2008). *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Gema Insani Press.

Schunk, D. H. (2012). *Learning theories: An educational perspective* (6th ed.). Pearson.

Sugiyono, P. D. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suhardi. (2018). *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*. Penerbit Gava Media.

Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. CV Mandar Maju.

Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

Sulistyorini. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam*. Teras.

Zubaidi. (2017). Peran Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4*(1), 67–82.